

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI TENUN
SUTERA DI DESA PAKANNA KECAMATAN TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**

OLEH:

**BESSE SULFIANA AKIL
105710221515**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI TENUN
SUTERA DI DESA PAKKANNA KECAMATAN TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**

Oleh:

BESSE SULFIANA AKIL

105710221515



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya dan keluarga saya yang selalu mendoakan saya secara diam-diam,serta kepada seluruh teman-teman IESP 3.15 dan keluarga lazuna yang tak henti-hentinya memberikan dukungan hingga saya bisa sampai di titik ini.

MOTTO

Kebahagiaan mu tidak ditentukan oleh orang lain kebahagiaanmu adalah pilihan dan keputusanmu,jika sebuah kata-kata saja bisa mengontrolmu,itu juga berarti semua orang bisa mengontrolmu ,kritikan dan saran orang lain tidak semua harus kau fikirkan jadikan hal itu untuk memotivasimu agar jauh lebih baik kedepanya.

-sebbe-



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri
Tenun Sutra di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo
Kabupaten Wajo


Nama Mahasiswa : Besse Sulfiana Akil
NIM : 105710221515
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 30 September 2019 di Ruang
IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rullyati MM
NIDN: 0009095406

Pembimbing II,


Wardah SE, M.E
NIDN: 0927039003

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Hi. Naitah SE, M.Si
NBM: 210551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Besse Sulfiana Akil**, Nim: **105710221515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0007/SK-Y/60201/091004/2019**, Tanggal **1 Safar 1441 H / 30 September 2019**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Makassar.

1 Safar 1441 H
Makassar, 30 September 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua: Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris: Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM.
(Widy. Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji:
 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si
 2. Asriati, SE.,M.Si
 3. Dr. Buyung Romadhoni, SE.,M.Si
 4. Aadar SE.,M.Si

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ismail Rasulong, SE., MM
NIM: 906 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 (0411) 866972
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Besse Sulfiana Akil
Nim : 105710221515
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun
Sutera di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo
Kabupaten Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Besse Sulfiana Akil

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi



Ismaifan Sultana, SE., MM
NBM: 903079

Hi. Nadah, SE., M.Si
NBM: 710 551

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas muhammaddiyah Makassar Skripsi ini berjudul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutura di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”** telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerja sama, bantuan, dukungan arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Muhammad Akil dan Ibunda Hj. Rohani yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun

ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moral dan materi khususnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. **Ibu HJ. Naidah S.E.**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
3. **Ibu Dr. Hj. Ruliyati, MM**, selaku pembimbing I dan **Wardah, SE., M.E.** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Seluruh staf bagian Akademik**, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
5. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis **UNISMUH Makassar** yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.
6. Untuk kedua saudarah saya Besse Nurafiah dan Baso Muh fahri serta seluruh keluarga saya Ika Susanti, Risma, Hera, Hana, Puang maddu, Puang bunga yang telah banyak membantu baik berupa

dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.

7. Dan teruntuk kak ceddank, kk cebby Epi, , afdal selaku orang terdekatku dan semua keluarga lazuna yang telah membantu memberi semangat dan memberi, saran, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan teruntuk teman ku syamir, jia, kiki, muba lisa, rezki, janna terimakasih atas dukungan dan motivasinya dan tak berhenti dan lelah menghibur. semoga kita ini selalu terjaga silaturahmi selamanya .
9. Untuk teman-teman KKP dan keluarga besar IESP 3, kita bisa menjadi keluarga yang luar biasa Terkhusus untuk yang kemarin yang dijogja .sudah kuanggap sebagai saudara sendiri kiki , jia, ina , isti, wahid, fahri, wahyu , hadi , syamsir terimakasih atas kerja samanya selama kurang lebih 4 tahun.
10. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. terimakasih banyak yang sebesar-besarnya

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran

dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca amin.

Makassar , 2019

Penulis,



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutra di desa pakanna kecamatan tanasitolo Kabupaten Wajo. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan beberapa observasi dan sampel sebesar 100 responden Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan dan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera, produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera.. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan untuk para pemilik usaha untuk memperhatikan modal, produktivitas usahanya, dan pendapatan yang didapatkan agar bisa membuat penyerapan tenaga kerja lebih besar.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja,, pendapatan produktivitas, modal.



ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect labor absorption of the silk weaving industry in the feedna village, Tanasitolo sub-district, Wajo Regency. The data of this study were obtained from a questionnaire and several observations and a sample of 100 respondents. The analytical method used was multiple regression analysis with the help of SPSS 20 program.

The findings of the study showed that the independent variable consisting of income and capital had a significant and positive effect on the absorption of labor in the silk weaving industry, productivity did affect the absorption of the silk weaving workforce. Based on the results of the study the authors suggest to the owners efforts to pay attention to capital, business productivity, and income obtained in order to make the absorption of labor greater.

Keywords: Absorption of labor, , income productivity, capital.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Pengertian Tenaga Kerja	12
2. Pengertian Angkatan kerja	11
3. Pengertian Pendapatan	14
4. Pengertian Produktivitas	16
5. Pengertian Modal	17
6. Pengertian Tenun sutera	18
B. Tinjauan Empiris	19
C. Kerangka Konsep	21
D. Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Defenisi Oprasional Variabel dan Pengukuran	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Tekhnik Analisis Data	26
IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Karakteristik Responden	37
C. Hasil Penelitian	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi di Indonesia, kesempatan tenaga kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor prekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain, memperluas kesempatan kerja dalam hal ini meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata pada hakekatnya merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Proses pembangunan di setiap negara selalu membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang telah menunjukkan bahwa struktur ekonomi berubah jadi peranan dominan sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa. Pembangunan sector industri terutama usaha kecil (industri kecil) yang telah dilakukan pemerintah telah membawa awal era industrialisasi bagi bangsa dan negara Indonesia. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah.

Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Tenaga kerja yang mampu diserap dari penyerapan tenaga kerja ini tergantung dari pendapatan, produktivitas, dan modal. Industri kerajinan tenun Sutra di Kabupaten Wajo merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun-

temurun secara tradisional. Pada awalnya usaha kerajinan tenun sutera masih berupa kegiatan sampingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun kini industri kerajinan rakyat itu berkembang menjadi sentra-sentra (cluster) industri. Kerajinan ini diarahkan untuk membuat produk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekaligus dijadikan sebagai mata pencaharian pokok, terutama bagi masyarakat pedesaan yang memiliki tanah garapan kurang subur atau sama sekali tidak memiliki tanah garapan.

Industri tenun sutera merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun nilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eks-plisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Proses evolusi yang begitu panjang dan melekat dalam masyarakat dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat untuk hidup bersama secara dinamis dan damai. Kearifan Lokal pada Industri tenun sutera tidak terlepas dari budaya masyarakat kreatif yang telah berlangsung cukup lama.

Ketergantungan masyarakat pada sector ini begitu tinggi baik pengusaha, pengrajin dan pekerja sehingga industri tenun sutera merupakan

pusat ekonomi masyarakat di Kabupaten Wajo. Kerajinan tenun sutera merupakan bentuk industri kreatif yang mencerminkan kemandirian masyarakat. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu (Definisi industri kreatif oleh Kementerian Perdagangan RI). Aktivitas ekonomi masyarakat lokal, yang saat ini menjadi industri kreatif merupakan salah satu potensi ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Wajo. Pada dasarnya industri kreatif adalah kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif tersebut. Oleh karena itu untuk keberlanjutan usaha dan penerusan nilai-nilai budaya local yang ada pada masyarakat, maka menjadi suatu keharusan untuk memberitahukan kepada anak-anak generasi selanjutnya dalam lingkungan keluarga yang mengandung sejumlah pengetahuan untuk menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Kabupaten Wajo yang mempunyai julukan sebagai "Kota Sutera" merupakan industri rumah tangga yang bertumbuh kembang dan berevolusi yang terlanjur menguasai hajat hidup sebagian besar masyarakat di Kabupaten Wajo. 3 Pekerjaan ini telah ditekuni oleh masyarakat secara turun temurun, yang dilakukan dengan menggunakan alat yang masih sederhana namun pemasaran yang terbesar di seluruh Indonesia yang dikenal dengan nama sarung bugis dan kain ikat bugis. Secara garis besar, peralatan yang digunakan oleh industri tenun ini adalah walida (gedongan)

yang menghasilkan sarung sutera dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang menghasilkan kain sutera. Aktivitas ekonomi masyarakat lokal, yang saat ini menjadi industri kreatif merupakan salah satu potensi ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Wajo. Pada dasarnya industri kreatif adalah kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif tersebut. Oleh karena itu untuk keberlanjutan usaha dan penerusan nilai-nilai budaya lokal yang ada pada masyarakat, maka menjadi suatu keharusan untuk memberitahukan kepada anak-anak generasi selanjutnya dalam lingkungan keluarga yang mengandung sejumlah pengetahuan untuk menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya.

Proses pembangunan di setiap Negara selalu membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial. Indonesia yang merupakan salah satu Negara berkembang telah menunjukkan bahwa struktur ekonomi berubah dari perandominan sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa. Pembangunan sektor industri, terutama usaha kecil (industri kecil) yang telah dilakukan pemerintah telah membawa awal era industrialisasi bagi bangsa dan Negara Indonesia. Peranan industri kecil sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat. Di dalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, merata, industri kecil mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat, dan membina keberadaan serta kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, industri tenun sutera di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sektor yang dominan diantara industri lainnya.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sentra industri sutera yang terbesar di Indonesia, sementara Kabupaten Wajo memiliki unit usaha tenun terbanyak diantara kabupaten lainnya. Industri tersebut masih berupa usaha rumah tangga (home industry), dengan pangsa sebesar 8 persen dari total industri tenun yang ada. Pertenunan di kota yang mempunyai julukan sebagai "Kota Sutera" merupakan industri rumah tangga yang bertumbuh-kembang dan berevolusi secara pasif yang terlanjur menguasai hajat hidup sebagian besar masyarakat di Kabupaten Wajo.

Untuk pengembangan sutera Sulsel, JICA (Japan International Cooperation Agency) - RDPLG (Regional Development Policies for Local Government) bekerjasama dengan Bappeda Sulsel telah menyusun konsep kerjasama Pembangunan Industri Sutera Alam dan Industri Sutera di Sulsel. Kerjasama tersebut melibatkan empat kabupaten masing-masing Kabupaten Soppeng, Enrekang, Sidrap dan Wajo. Selain itu, Pemda Sulsel juga telah meluncurkan program Gerbang Emas (Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat) dengan salah satu targetnya adalah pengembangan industri

sutera Sulsel. Kerjasama tersebut untuk kegiatan industri hulu hingga hilir. Soppeng sebagai penghasil murbei, ulat sutera dan kepompong, bersama Enrekang sebagai pusat pemintalan benang merupakan industri hulu, yang mendukung industri hilir yang berada di Sidrap dan Wajo sebagai pusat penenunan kain sutera. Saat ini industri pertenunan berkembang di 10 kecamatan yang kemudian menjadi sentra-sentra spesifik pendukung unit-unit usaha tenun, seperti sentra pemintalan sutera dan pencoletan benang, namun begitu industri pertenunan Kabupaten Wajo tetap didominasi oleh unit usaha tenun itu sendiri.

Sulsel sendiri sebenarnya telah mampu memproduksi benang sutera sendiri, misalnya di Soppeng dan Enrekang. Soppeng dikenal sebagai daerah penghasil murbei, ulat sutera dan kepompong. Sedangkan, di Enrekang terdapat pusat pemintalan benang sutera. Hanya saja, stok benang lokal sangat terbatas. Selain itu, benang juga tidak terlalu panjang sehingga pengusaha tenun sutera lebih suka memakai benang impor. Benang sutera lokal pada umumnya hanya digunakan untuk membuat kain sarung, yang dibuat secara tradisional.

Penenunan pun hanya dilakukan oleh kaum perempuan, sebagai pekerjaan sampingan dalam membantu menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga setelah mengurus rumah tangga. Beberapa kajian yang telah dilakukan menunjuk pada karakter industri rumah tangga sebagai kendala berkembangnya industri tenun. Secara garis besar, karakter utama rumah tangga industri tenun adalah merupakan usaha keluarga yang turun-temurun dan kebanyakan dikerjakan oleh anggota keluarga, khususnya wanita. Sehingga jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap tidak

banyak mengalami variasi dari tahun ke tahun. Karakter lain yang terlihat adalah kapasitas usaha yang juga tidak banyak berkembang. Hal ini ditandai sebagai sesuatu yang sangat kompleks mengingat industri rumah tangga tidak identik dengan industri murni. Pengambilan keputusan penggunaan modal dipengaruhi oleh banyak faktor internal ekonomi rumah tangga dan eksternal. Maka konsekuensinya adalah produksi yang juga cenderung mengalami stagnansi.

Salah satu masalah eksternal yang dihadapi adalah berfluktuasinya kuantitas pasokan dan harga input produksi. Kebutuhan benang sutera di Sulawesi Selatan setiap tahunnya cukup tinggi berkisar 200 ton. Sedangkan produksi benang sutera baru mencapai kurang lebih 59 ton/tahun. Kekurangan pasokan ini diatasi dengan melakukan impor benang sutera dari Hongkong dan Cina dengan harga dua kali lebih besar dari benang lokal. Kondisi faktual ini disertai dengan keterbatasan modal yang dimiliki rumah tangga, menyebabkan penggunaan bahan baku yang sangat restriktif. Implikasinya adalah produksi sutera yang juga berfluktuatif dan sangat terbatas.

Dilihat dari besarnya sumbangan industri rumah tangga pertenunan maka pada dasarnya Kabupaten Wajo mempunyai peluang yang cukup signifikan untuk berkembang. Mengingat bahwa industri ini berkarakter labor-intensive maka berkembangnya industri pertenunan diharapkan dapat memiliki peran yang strategis dalam memacu penyerapan tenaga kerja industri.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: "Analisis Penyerapan

Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
2. Seberapa besar pengaruh Produktivitas, terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
3. Seberapa besar pengaruh Modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan pada industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui Produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui modal, berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pemikiran teoritis diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Diharapkan dari referensi tersebut dapat diperoleh informasi dan gambaran mengenai produksi, optimalisasi dan teori-teori yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini bisa di jadikan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan ilmu ekonomi dan bisnis UNISMUH serta mahasiswa lainnya secara umum, agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi di masa yang mendatang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa di manfaatkan sebagai salah satu bahan referensi masyarakat Kabupaten Wajo dalam membangun komunikasi di dalam keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan. Strategi dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga

kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku (actor) dalam mencapai tujuan.

Dalam hal ini, sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Simanjuntak, 2002).

Di Indonesia, yang termasuk golongan tenaga kerja yaitu batas umur Minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia berumur muda sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

Tetapi Indonesia tidak menganut batas umur maksimum karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional (Simanjuntak, 2002). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau Labor Force dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja,

golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain atau penerima pendapatan lain (Simanjuntak, 2002).

2. Pengertian Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja

karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam seperti pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya, orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang (Simanjuntak, 2002). Sedangkan mencari pekerjaan adalah mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan, mereka yang dibebastugaskan tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan (Simanjuntak, 2002), yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah, dan sebagai penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya, serta yang lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori

sebelumnya,sepertisudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000)

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah

keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pembagian tersebut berkaitan dengan status, pendidikan, dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relative (Bangbang Prayuda.2014) Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013) ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerja dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan

4. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan rasio antara output dan input, atau rasio antar hasil produk dengan total sumber daya yang digunakan (Ervianto 2004). Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output (Ananta, 1990 hal 21). Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Produktivitas mengandung pengertian filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional. Secara filosofis-kuantitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini. Produktivitas dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu. Satuan ukurannya adalah angka yang menunjukkan rasio antara output dan input. Kenaikan produktivitas berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Sudarsono (1988, hal produktivitas dapat dirumuskan bahwa peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk yaitu: jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, jumlah produksi yang jauh lebih besar di peroleh dengan penambahan sumber daya yang

relatif lebih kecil. Dari pengertian di atas, maka dengan semakin tingginya produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah. Seiring dengan penurunan biaya tenaga kerja ini, maka dapat dilakukan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan suatu usaha. Sehingga produktivitas tenaga kerja ini juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

5. Pengertian Modal

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan keduanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Son dan Qiuandt (1986, hal 59) yang di bentuk dalam persamaan $Q = (L, K, N)$, dimana Q = Output, L = Labour, K = Kapital dan N = Sumber Daya. Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang di tempati atau biasaa disebut dengan modal kerja (lembaga penelitian ekonom UGM 1983).

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksidan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Diktu "Working Capital Employee Labour" berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Sudah barang tentu penggunaan input-input lain akan berpotensi menambah penggunaan tenaga kerja. Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan

produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

6. Pengertian Tenun sutera

Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai pertenunan. Pengertian-pengertian ini secara umum merujuk kepada pengertian yang sama, yaitu memintal bahan-bahan tertentu yang dapat dibuat menjadi benang yang kemudian dibuat kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu. Alat yang digunakan untuk menenun kain secara umum adalah gedokan dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). (1) Alat yang masih sangat tradisional adalah gedokan yang difungsikan secara tradisional. Penggunaan alat gedokan ini dalam membuat kain akan menghasilkan kain dengan lebar 55 cm, sehingga untuk membuat kain sarung dengan panjang 110 cm dengan panjang dua meter dibutuhkan lebih banyak bahan dan waktu penyelesaian satu buah kain sarung adalah 3 – 4 bulan. (2) ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan menggunakan alat ini, dalam satu hari bisa dihasilkan 3 -5meter kain dengan lebar 70, 90, dan 110 cm. Widati (2002: 135) dan Poerwadarminta, (1989: 32) mengartikan tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang(kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lusi.

Menurut Sugiarto, Wartanabe (2003 : 115) kain di buat dengan azas (prinsip) yang sederhana dari benang yang di gabung secara memanjang dan melintang. Apa yang dahulu tampak sebagai kain adalah hasil tenunan, dan asalnya dapat ditelusuri hingga 200 abadyang lalu.

Pengertian lain dari tenun adalah kegiatan menenun kain dari helaian benang pakan dan benang lungsing yang sebelumnya diikat dan dicelupkan pada zat pewarna alami, pengertian tenun, rabu 8 januari 2014. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian tenun adalah kegiatan menenun kain dengan menggunakan persilangan benang lungsing dan benang pakan, dan proses pewarnaan secara alam.

B. Tinjauan Empiris

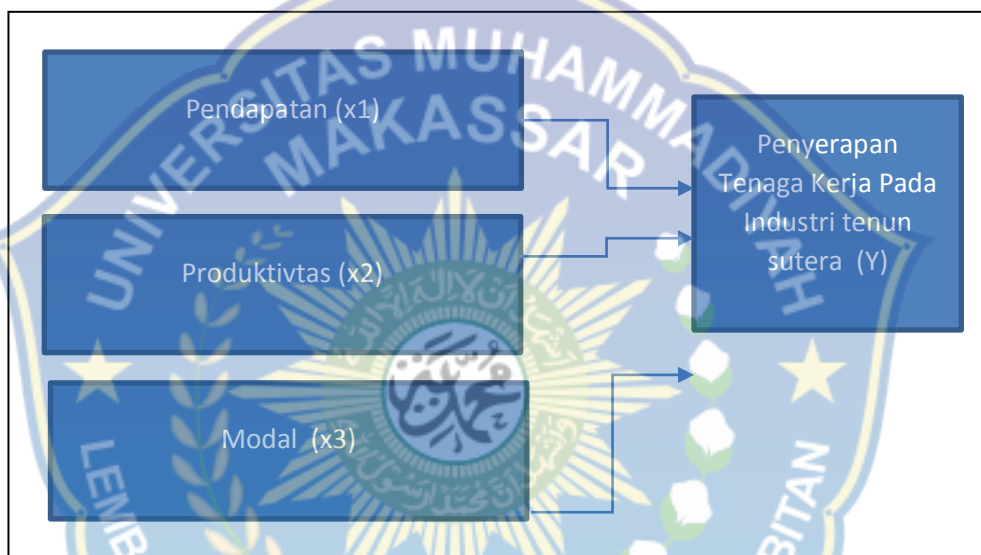
Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada industri tenun sutera di Kabupaten Wajo, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan.

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1	Aqlimatul Hilda	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industry konveksi di Kabupaten Klaten.	2017	Dari hasil analisis variabel Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel upah sebesar -1,231 dengan nilai probabilitas sebesar 0,223. dengan hasil tersebut maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sedangkan variabel modal dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry konveksi di Kabupaten Klaten. Dari hasil uji t variabel modal sebesar 2,667 dengan nilai probabilitas 0,010 dimana lebih kecil dari 0.05 maka dengan demikian H_a diterima dan menolak H_0 .

2	Woyanti	Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang	2009	Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang adalah modal kerja, nilai produksi, dan tingkat upah. Pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe ditunjukkan berdasarkan ukuran statistik Adjusted R ² sebagai koefisien determinasi, yaitu 0,756. Hal ini berarti 75,6 persen variasi perubahan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (modal kerja, nilai produksi, tingkat upah), sedangkan sisanya sebesar 24,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model.
3	Zamrowi	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil	2007	Variabel upah, produktivitas, modal dan non upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil tenun sutera di Kota Semarang. Pengaruh keempat variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R ²) yang tinggi, yaitu sebesar 0,741. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Semarang sebesar 74,1 % dijelaskan oleh variabel unit usaha, modal, dan tingkat upah/gaji. Sedangkan sisanya 25,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan suatu asumsi bahwa variable-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja pada industri tenun sutera di Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendapatan, produktivitas tenaga kerja, dan modal. Sedangkan faktor eksternal dianggap tetap, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana pada gambar berikut :



Penyerapan tenaga kerja (Y) di sektor industri tenun sutera dipengaruhi oleh pendapatan (X1), produktivitas (X2), dan modal (X3). Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi pendapatan maka pihak perusahaan atau industry akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Sebab hubungan positif yang terjadi antara pendapatan dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan pendapatan maka dana yang ada akan di alokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin

yang sama turunnya. Selain itu untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dilakukan peningkatan produktivitas tenaga kerja dengan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka produksi akan mendapat keuntungan karena hasil produksi semakin tinggi.

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksud dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Sehingga dari variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri tenun sutera.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus di buktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Nawawi, 2001). Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka di atas maka dapat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo.
2. Diduga variable Upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo.
3. Diduga variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo .

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa.

Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain..Seperti dalam penelitian ini yang akan menggambarkan bagaimana penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan utama pemilihan jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian berupa pengambilan data di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan di

Kabupaten Wajo pada tahun 2019. Industri tenun sutera yang ada di Kabupaten Wajo merupakan salah satu produksi tenun sutera yang terbaik di Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu karena subjek dalam penelitian ini diarahkan pada masyarakat untuk industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. Defenisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variable dependen. Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variable dependen. Keberadaan variable ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variable yang menjelaskan terjadinya focus atau topic penelitian. Sementara itu, variable dependen adalah variable yang di akibatkan atau yang dipengaruhi oleh variable independen. Keberadaan variabel ini sebagai variable yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Bambang Prasetyo dan Lina MiftahulJannah, 2005).

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penyerapan tenaga kerja, sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : nilai produksi ,upah, modal dan lamanya usaha. Definisi operasional untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan industri tenun sutera dalam memenuhi kebutuhan produksi yang diukur dengan Hari Orang Kerja (HOK).

2. Variabel independen

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu keuntungan yang di dapatkan oleh suatu perusahaan industri dari hasil produksinya dalam perbulan yang di ukur dalam satuan rupiah.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja adalah jumlah produksi rata-rata pada setiap bulannya (dalam unit barang) yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja satu industri dalam perbulan. Di ukur dalam satuan Lembar Kain

c. Modal

Modal adalah rata-rata pengeluaran uang yang harus dikeluarkan perusahaan industri dalam proses produksi satu unit atau dalam perbulan.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industry tenun yang ada di Kabupaten Wajo.

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, untuk menentukan besarnya sampel yaitu apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat disesuaikan dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dengan memperhatikan hal diatas maka dalam penelitian penulis menarik sampel sebanyak 100 industri yang akan menjadi sampel pada penelitian ini dengan pertimbangan karena lokasi industri tenun sutera di Desa Pakanna Kecamatan tanasiolo KabupatenWajo..

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan cara teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen–dokumen berupa laporan data khususnya mengenai data peeyerapan tenaga kerja,tingkat upah,produktivitas tenaga kerja,dan modal.

2. Quisioner

Peneliti ini dilakukan dengan penyebaran questioner kepada responden yang berisi daftar pernytaaan untuk mengetahui pengaruh presepsi harga,iklan,atribut produk dan kepribadian merek terhadap minat beli. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kueioner, sehingga apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi ,maka dapat dijelaskan oleh peneliti.

F. Tekhnik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah

penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang disebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, produktivitas, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Kemudian akan dianalisis dengan model analisis regresi linier berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan tidaknya dua atau lebih variable melalui metode regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda yaitu regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel dan dua atau lebih variabel bebas dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel-variabel bebas dalam hal ini Pendapatan (X1), Produktivitas (X2), dan Modal (X3) dengan variabel terikat dalam hal ini penyerapan tenaga kerja (Y). Semua variabel tersebut dirangkum dalam satu hubungan fungsional sebagai berikut :

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3$$

Persamaan tersebut diatas kemudian ditransformasikan dalam bentuk log linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga membentuk persamaan linear berikut ini :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Penyerapan tenaga kerja

X1 = Pendapatan

X2 = Produktivitas

X3 = Modal

β_0 = Intercept

β_1 = Koefisien regresi, $l = 1, 2, 3$

μ = Error term (kesalahan pengganggu)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependent maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya :

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Dubrin Watson*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat pengaruh dari variabel pendapatan, produktivitas, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,5%.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable independen (pendapatan, Upah, dan modal)

terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) dan bahwa menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen IV



IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak pada posisi 3039'-4016' lintang selatan dan 119053'-120027' bujur timur, merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah Provinsi Sulawesi Selatan dan pada zona tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat. Batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Soppeng.
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Sidrap.

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari sawah 87.975 ha (35,10%) dan lahan kering 162.644 ha (64,90%). Sampai dengan akhir tahun 2011 wilayah Kabupaten Wajo tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terbagi menjadi 14 kecamatan. Dari keempat belas wilayah kecamatan tersebut, wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa/kelurahan. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda meskipun perbedaan itu relatif kecil, 47 sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya.

1. Aspek Geografis

Ketinggian wilayah dari permukaan laut (elevasi) merupakan faktor pembatas alam terhadap pengusahaan tanaman di daerah beriklim tropis. Begitu pula pengaruh pembatas ketinggian akan banyak tampak pada temperature (suhu) yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pertumbuhan.

- a. Ketinggian wilayah antara 0-7 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok tanah usaha terbatas.
- b. Ketinggian wilayah antara 7-25 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok wilayah tanah usaha utama Ia dan Ib.
- c. Ketinggian wilayah antara 25-100 meter di atas permukaan laut dikelompokkan ke dalam kelompok wilayah tanah usaha utama Ic.
- d. Ketinggian wilayah antara 100-500 meter di atas permukaan laut di dikelompokkan ke dalam kelompok wilayah tanah usaha utama Id.

2. Aspek Demografi

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan 48 berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja,

kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

Tabel 4.1
Banyaknya Penduduk Kabupaten Wajo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin tahun 2016.

Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk		Total	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	perempuan		
0-4	16.739	16.071	32.810	104.16
5-9	16.119	15.221	31.340	105.90
10-14	16.213	15.106	31.319	107.33
15-19	17.319	16.931	34.322	102.72
20-24	16.774	17.266	34.040	97.15
25-29	15.785	16.470	32.255	95.84
30-34	13.025	15.018	28.043	86.73
35-39	12.960	15.495	28.455	83.64
40-44	13.248	15.912	29.160	83.26
45-49	12.967	15.553	28.630	82.79
50-54	10.797	12.697	23.494	85.04
55-59	8.040	9.780	17.820	82.21
60-65	6.793	7.985	14.778	85.07
65-69	5.119	6.734	11.853	76.02
70-74	3.489	4.579	8.068	75.20
75+	3.268	4.840	8.108	67.52
Jumlah	188.727	205.768	394.495	91.72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (Registrasi Penduduk)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui pula bahwa jumlah penduduk yang belum produktif yaitu usia 0-9 tahun berjumlah 64.150 jiwa. Dan penduduk yang berumur 65 tahun keatas berjumlah 28.029 jiwa. Sedangkan penduduk yang berada pada usia produktif atau yang berumur 10-64 tahun berjumlah 302.316 49jiwa, sehingga angka ketergantungannya sebesar 30,95 persen. Hal ini berarti bahwa tiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung 31 orang penduduk yang

tidak produktif atau dengan kata lain konsumtif. Dilihat dari komposisi penduduk tahun 2016, jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki yang ditunjukkan oleh *sex ratio* (perbandingan laki-laki terhadap perempuan) sebesar 91,72 persen.

3. Keadaan Ekonomi

Potensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki Kabupaten Wajo terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal ini dapat dilihat dari lapangan kerja utama petanian, kehutanan, pemburuan perikanan, industry pengelolaan, perdagangan besar, eceran makanan, hotel, jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan. Sampai saat ini sector pertaniann masih merupakan sector yang menjadi sumber pendapatan terbesar di kabupaten wajo dibandingkan sector-sector perekonomian lainnya. Hal itu di gambarkan oleh peranan masing-masing sector ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Wajo.

Tabel 4.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Di
Kabupaten Wajo Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapanga
Kerja Utama, 2018

Lapangan Pekerja Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian,kehutanan,perburuan perikanan	64.258	11.109	75.367
Industry pengelolaan	4.383	13.865	18.248
Perdagangan besar,eceran,rumah makan hotel	13.650	18.271	31.921
Jasa kemasyarakatan,sosial dan perorangan	13.196	14.906	28.102
Lainya	17.623	1.121	18.744
Jumlah	113.110	59.272	17.2382

Badan pusat statistic kabupaten wajo (sakernas agustus 2018)

4. Industri Tenun Sutera

Nilai produksi sutera di Kabupaten Wajo tahun 2012 terus mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja. Dalam rentang waktu 5 tahun, terus terjadi peningkatan namun dalam volume yang tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang hanya diminati oleh wanita dan merupakan industri yang dijalankan turuntemurun. Hal ini tercermin dari nilai tambah produksi yang naik turun. Alat tenun gedogan merupakan alat tenun tradisional dan pertama yang digunakan untuk menenun sutera, serta yang diwariskan turun-temurun di kalangan wanita. Hal ini yang menyebabkan persebaran gedogan merata di tiap kecamatan dan menyerap tenaga kerja sebesar 6.131 orang.

Selain digunakan untuk mengisi waktu luang, hasil dari tenunan sutera dijual kepada “pengumpul” atau agen yang menjual kepada konsumen akhir sehingga bisa menambah pendapatan. Jika ditinjau dari jumlah unit usaha, Kecamatan Tempe masih menjadi pengguna gedogan tertinggi di Kabupaten Wajo sebesar 1.328 unit usaha. Hal ini karena Kecamatan Tempe berada di pusat kota dimana terdapat permintaan sutera yang tinggi baik oleh turis lokal maupun turis asing. Ditinjau dari segi kualitas, sutera yang ditenun dengan gedogan memang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Sedangkan di Kecamatan Keera, tenun sutera tampaknya mengalami kepunahan. Ditandai dengan unit usaha yang hanya berjumlah 5 unit usaha.

Jika dibandingkan dengan kecamatan lain, industri tenun sutera memang terpusat di Kecamatan Tanasitolo. Hal ini karena pemerintah pada tahun 2010 lalu membuka secara resmi Perkampungan Tenun Sutera dan memberikan kredit bagi unit usaha yang mau mengembangkan industri tenun sutera. Selain itu, mesin pemintal benang hanya terdapat di Kecamatan Tempe yang digunakan untuk memproduksi benang sutera lokal yang lebih murah dibanding benang impor, tapi dengan kualitas yang rendah.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain :

a. Jenis kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin maka pada dasarnya wanita masih memiliki peranan besar di bandingkan laki-laki, Kondisi ini berkaitan langsung dengan posisi wanita yang menjalankan usaha ini secara turun temurun . posisi wanita yang dominan disini juga disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap para wanita lajang dan ibu rumah tangga (IRT) . Alasan sebagai responden menggeluti profesi ini yaitu selain mampu menghasilkan pendapatan pribadi, juga menambah pendapatan keluarga . Dari 100 atau 100% adalah wanita dan 0% adalah laki-laki dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Persentase responden industry tenun sutera di kabupaten wajo menurut jenis kelamin.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	0	0%
Wanita	100	100%
Jumlah	100	100%

Sumber.hasil pengolahan data primer,2019

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan produksi yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman usaha yang mereka dapatkan. Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir Pekerja. Namun demikian untuk kegiatan usaha tenun tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap jenis usaha yang mereka lakukan dimana, kapan, dan oleh siapa pun karena bisa bekerja.

Tabel 4.4
Distribusi Persentase Responden Industri Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	20	20%
Sekolah Dasar	56	56%
Sekolah Menengah Pertama	9	9%
Sekolah Menengah Atas	12	12%
Perguruan Tinggi	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber hasil pengolahan data primer, 2019

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa Di Kabupaten Wajo umumnya yang memasuki pekerjaan sebagai penenun adalah yang berpendidikan sekolah dasar atau sederajat sebesar 56 responden dan tidak tamat Sekolah Dasar sebesar 20 responden, alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompentensi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi dalam bekerja. Sedangkan sebanyak 3 responden atau sebesar 3% memiliki pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 12% atau sebanyak 14 orang responden.

c. Jumlah Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah tenaga kerja industri tenun sutera di Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 4. 5 Berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo

No	Tenaga kerja	Frekuensi	persentase
1.	1-5	45	45
2.	6-10	28	28
3.	11-15	25	25
4.	16-20	2	2
5.	Diatas 20	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer 2018

Menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri tenun sutera di Kabupaten Wajo yang penyerapan tenaga kerjanya antara satu sampai lima orang merupakan yang paling banyak dari jumlah responden yaitu sebanyak 45. Kemudian yang penyerapan tenaga kerjanya sebanyak enam sampai sepuluh orang sebanyak 28. Selanjutnya industri tenun sutera yang penyerapan tenaganya kerja sepuluh sampai lima belas orang sebanyak 25. Yang penyerapan tenaga kerjanya enam belas sampai dua puluh orang dan tidak ada yang penyerapan tenaga kerja melebihi dua puluh orang.

d. Pendapatan Industri Tenun Sutera

Untuk memperoleh gambaran mengenai pendapatan industri tenun sutera perbulan di Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 4. 6 Berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Menurut Pendapatan Industri Kain
Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo

No.	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rp. 0 sampai Rp. 10.000.000	9	9
2.	Rp. 10.000.000 sampai Rp. 20.000.000	19	19
3.	Rp. 20.000.000 sampai Rp. 30.000.000	22	22
4.	Rp. 30.000.000 sampai Rp. 40.000.000	10	10
5.	Diatas Rp. 40.000.000	40	40
Total		100	100

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo memiliki pendapatan Rp. 0 sampai Rp. 10.000.000 sebanyak 9 industri atau sekitar 9%, industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yang memiliki pendapatan Rp. 10.000.000 sampai Rp. 20.000.000 sebanyak 19 industri atau sekitar 19%, industri kain tenun sutera yang pendapatannya sebanyak Rp. 20.000.000 sampai Rp. 30.000.000 sebanyak 22 industri atau sekitar 22%. Dan industri kain tenun sutera yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 30.000.000 sampai Rp. 40.000.000 berjumlah 10 industri atau sekitar 10%. Sedangkan industri kain tenun sutera yang mendapatkan penghasilan diatas Rp. 40.000.000 sebanyak 40 responden atau sekitar 40% atau yang paling tinggi persentasinya.

e. Produktivitas Industri Tenun Sutera

Berdasarkan pada tabel di bawah menjelaskan bahwa industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo yang memproduksi kain tenun sutera setiap bulan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Industri Kain Tenun
Sutera Di Kabupaten Wajo

No.	Produktivitas (Lembar)	Frekuensi	Presentase
1	0 – 50	21	21
2	51 – 100	32	32
3	101 – 150	10	10
4	151 – 200	18	18
5	Diatas 200	19	19
Jumlah		100	100

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan produktivitas jumlah kain tenun sutera setiap bulan di Kabupaten Wajo, dimana industri kain tenun yang memproduksi antara 0 sampai 50 lembar kain sutera sebanyak 21 industri, sedangkan industri yang produktivitasnya sebanyak 51 sampai 100 lembar kain sebanyak 32 industri. Adapun industri yang memproduksi kain sutera sebanyak 101 sampai 150 lembar sebanyak 10 industri, dan industri yang memproduksi kain tenun sutera antara 151 sampai 200 lembar kain sebanyak 18 industri. Sedangkan industri yang memproduksi kain lebih dari 200 lembar sebanyak 19 industri.

f. Modal Kerja

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, dimana modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit disebut juga sebagai modal kerja. Adapun modal yang diperlukan dalam sebulan oleh Industri Kain Tenun Sutera dilihat pada table 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja Industri Tenun
Sutera Di Kabupaten Wajo

No	Modal Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 0 sampai Rp. 10.000.000	21	21
2.	Rp. 10.000.000 sampai Rp.20.000.000	33	33
3.	Rp. 20.000.000 sampai Rp.30.000.000	16	16
4.	Rp. 30.000.000 sampai Rp.40.000.000	18	18
5.	Diatas 40.000.000	12	12
Total		100	100

Sumber: Hasil Pengelohan Data Primer 2018

Dari Tabel 4.8 diatas dapat dilihat modal yang diperlukan oleh industry kain tenun sutera setiap bulannya. Dimana industri yang menggunakan modal dari 0 sampai dengan Rp.10.000.000 sebanyak 21 industri, yang menggunakan modal sebanyak Rp.10.000.000 sampai dengan Rp.20.000.000 sebanyak 33 industri. Adapun industri yang menggunakan modal sebanyak Rp.20.000.000 sampai dengan Rp.30.000.000 sebanyak 16 industri, dan yang menggunakan modal sebanyak Rp.30.000.000 sampai dengan Rp.40.000.000 sebanyak 18 industri. Sedangkan industri yang menggunakan modal diatas Rp.40.000.000 sebanyak 12 industri.

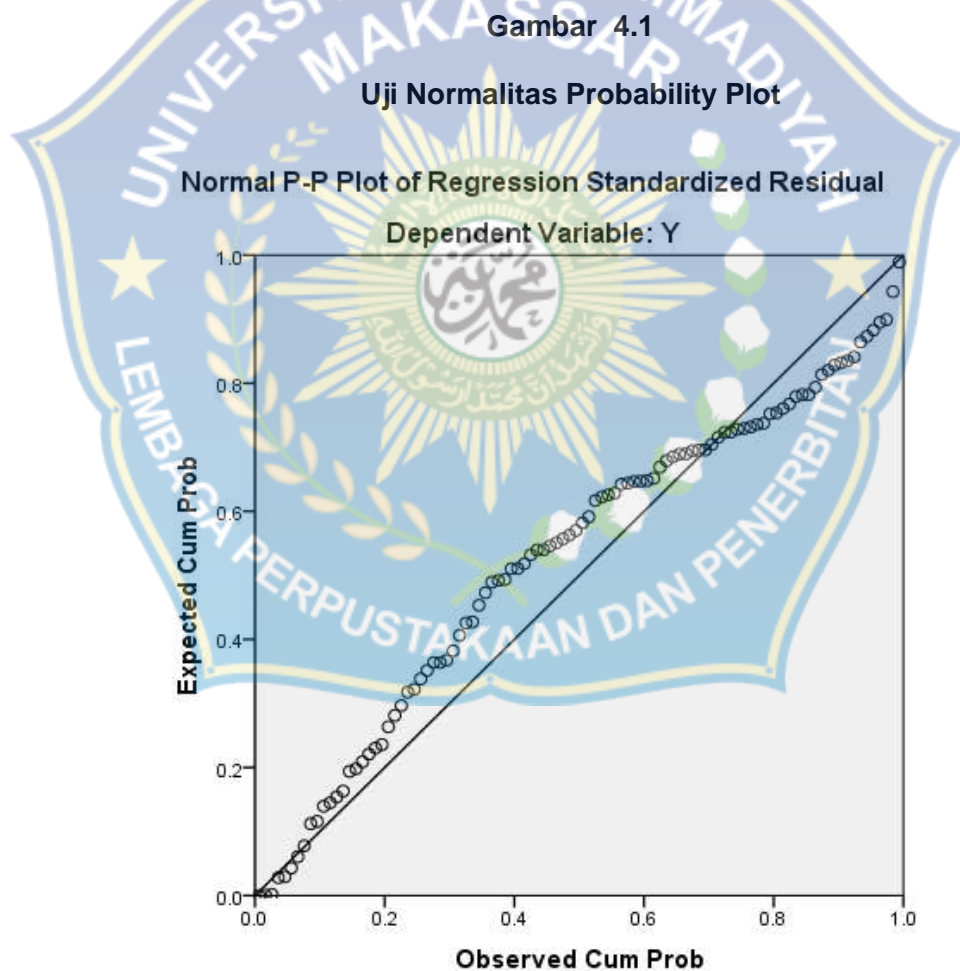
C. Hasil Penelitian

1. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu persyaratan dalam menggunakan analisis regresi. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji auto kolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, sebagaimana dengan terlihat dalam gambar di bawah ini:



Sumber : Olah Data SPSS 21,2019

Dari gambar 4.1 Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak di pakai untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasarkan variable bebasnya

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas uji ini menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Berdasarkan aturan Variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 100 atau tolerance kurang dari 0,100 maka dinyatakan gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF kurang dari 100 atau tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06471
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	41
Z	-2.010
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

a. Median

Sumber: data olahan SPSS2,2019

Berdasarkan table output Runs Test diatas ,diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,044 <0,05 ,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

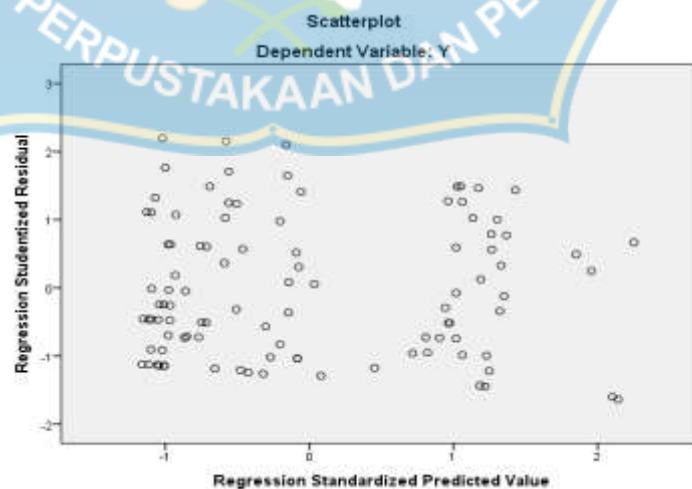
c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di studentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroksedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroksedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroksedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.11
Grafik Hasil Uji Heteroskedastis



Gambar *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel (X) terhadap variabel (Y) Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%)

Tabel 4.6

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.098	.069		-1.410	.162
1	X1	-.007	.000	.579	11.070	.000
	X2	.007	.003	.120	2.545	.013
	X3	-.007	.000	.302	4.996	.000

Sumber : Data olahan SPSS 21,2019

Berdasarkan hasil output SPSS 21 maka dapat dilihat tabel koefisien di atas diketahui nilai signifikan (sig) variabel Pendapatan (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikan (sig) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau Pendapatan, artinya ada pengaruh Pendapatan (X1) terhadap penyerapan tenaga

kerja. Sedangkan untuk Produktivitas nilai signifikan (sig) bernilai $0,013 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya tidak ada pengaruh produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk Modal nilai signifikan (sig) bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya ada pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan pengambilan keputusan melalui T table maka diketahui nilai T hitung variable Pendapatan (X1) adalah sebesar 11,070 dan T table senilai 1,988 maka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variable Produktivitas (X2) adalah sebesar $2,545 > 1,988$ uji table maka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variable Modal (X3) adalah sebesar $4,996 > 1,988$ uji tabel maka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi kontribusi pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Tabel 4.8
Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.994	.33789

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

- b. Dependent Variable: Y
Sumber : Olah Data SPSS 21,2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R² sebesar 0.994, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu pendapatan (X1), produktivitas (X2), dan modal (X3), sebesar 99,4% sedangkan sisanya sebesar 0.6% (100%-99,4 %) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

- c. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS terhadap ketiga variable independen yaitu pendapatan, produktivitas, dan modal terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Berikut adalah table ringkasan ananalisis linier berganda.

Tabel 4.9

Hasil Analisis rearesi berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.098	.069		-1.410	.162		
X1	1.174E-007	.000	.579	11.070	.000	.022	44.885
X2	.007	.003	.120	2.545	.013	.027	36.626
X3	1.033E-007	.000	.302	4.996	.000	.017	60.060

- a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln\beta_0 + \beta_1\ln X_1 + \beta_2\ln X_2 + \beta_3\ln X_3 + \mu$$

$$Y = -098 + 0.007 X_1 + 0.007 X_2 + 0.007 X_3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta(α)

Nilai konstanta sebesar -098 berarti jika pendapatan (X_1), produktivitas (X_2), dan modal (X_3) nilainya 0 atau konstan maka penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera (Y) nilainya sebesar -098. Nilai konstanta negatif (-098) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi, pada umumnya nilai konstanta yang negatif bukan menjadi alasan untuk menyimpulkan bahwa persamaannya salah.

b. Pendapatan (X_1)

Nilai konstan regresi pendapatan 0,007. Artinya jika variable produktivitas Nilai dan modal konstan. Dan variable pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,007% Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dan penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi maka juga semakin meningkat.

c. Produktivitas (X2)

Nilai konstanta regresi produktivitas 0,007. Artinya jika variabel pendapatan, dan modal konstan. Dan variabel produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,007%. Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara produktivitas dan penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi produktivitas maka penyerapan tenaga kerja juga semakin meningkat.

d. Modal (X3)

Nilai konstanta regresi modal 0,007. Artinya jika variabel pendapatan, dan produktivitas konstan. Dan variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,007%. Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara modal dan penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja juga semakin meningkat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti pendapat Theodurus (2000), pendapatan pada dasarnya adalah kenaikan laba. Laba pendapatan adalah proses arus

penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Secara singkat, pendapatan dapat diartikan sebagai *inflow of assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Dan Sudarsono (2007), menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di satu daerah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat pendapatan dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

2. Pengaruh Produktivitas terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa produktivitas tidak berpengaruh signifikan ($0.013 > 0.05$) dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industry tenun sutera di Kabupaten Wajo. Karena, tinggi rendahnya produktivitas hasil tenun akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerjanya. Menurut Muchdansyah Sinungan (2000) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah konsep bersifat universal bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill pekerja. Produktivitas mengandung pengertian filosofis kualitatif dan kuantitatif teknis operasional. Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Secara filosofiskuantitatif,

produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu (Payaman Simanjuntak, 2000). Produktivitas tenaga kerja dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu 23 tertentu (Sudarsono, 2000). Satuan ukurannya adalah angka yang menunjukkan ratio antara input dan output. Kenaikan produktivitas tenaga kerja berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jika waktu yang sama, atau tingkat produksi tertentu dapat menghasilkan waktu yang singkat.

3. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa modal berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Hal ini sejalan dengan penelitian Zamrowi (2007) dan Woyanti (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera Kab. Wajo. Menurut Riyanto 2011:62 (dalam Intan Ayu dan Marhaeni 2015), perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja, perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Dilihat dari sisi hubungan dari variabel yang digunakan seperti modal terhadap penyerapan tenaga kerja, Frame Benefit (2000) dalam

Budiawan (2013) modal dapat digunakan untuk membeli mesinmesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Menurut (Puspitasari 2009) dalam Arsha M Risma dan Suardhika Natha 2013 semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin tenaga kerja dan input bahan baku .



V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.749 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05.
2. Produktivitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.962 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05.
3. Modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di Kabupaten Wajo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.231 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat saya berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pemimpin industri agar bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas kain agar semakin laku di pasaran dan bisa menembus pasar ekspor agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja kedepannya.
2. Pemerintah daerah diharap bisa terus mempromosikan kain sutera khas daerah agar bisa bersaing dan semakin laku di pasaran sehingga membantu industri tenun sutera bisa semakin meningkat dan akan

menjadi ciri khas pada kabupaten wajo yang bias bersaing dengan kabupaten lainya sehingga akan dikenaldimancan Negara,dan kepada masyarakat agar bisa mencintai produk lokal agar industri semacam ini biar terus berkembang kedepannya.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan mencari variabel-variabel lain yang bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera.



DAFTAR PUSTAKA

- Wiwik Astuti Buranda. 2015 *Faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industry kecil pengolahan ikan di kota Makassar* (studi kasus industri kecil konveksi), (Skripsi) Universitas Hasanuddin Makassar. Muchdarsyah Sinungan. 1992. *Produktivitas ,Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.Jakarta
- Mankiw, Gregory.. *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*, Penerjemah: 2006 Nawawi, Hadah. *Metodologi Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2001.
- Prasetyo dan Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta:RajaGrafindo, Persada, 2005.
- Ravianto. *Produktivitas dan Seni Usaha*. Jakarta: PT. Binaman Teknik Aksara, 1989.
- Sudarsono dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Karunia, 1998.
- Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas. 2003.
- Sukirno. Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada: 2003.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Press:. 2002 Tambunan, Tulus. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang*, Jakarta Gharia:Universitas Terbuka. 2001.
- Becker, Gary S. 2000. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi Pendidikan*. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. 2012. *Wajo Dalam Angka 2012*. BPS Kabupaten Wajo.
- Simanjuntak, Payaman J. 2000. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta.
- Sudarsono dkk, 2000.*Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Karunia Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- D.Gujarati. 2003.*Basic econometrics (4th edition)*. McGraw-Hill: Boston. Disnakertrans. 2002. Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Ehrenberg, Ronald G.1998. *Modern Labour Economic*, Scoot and Foresman Company.

Kuncoro, Haryo.2001. "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.

Nawawi, Hadah.2001. *Metodologi Bidang Sosial*, UGM:Yogyakarta.

Tambunan, Tulus.2001. *Tingkat dan Pertumbuhan PDRB serta Kontribusi Sektoral di Kawasan Indonesia Timur: Suatu Analisis Empiris*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol. IV. No: 2. PEP. LIPI.

Woyanti, Nenik.(2009). *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

JUDUL : Analisis penyerapan tenaga kerja idustri tenun sutera di desa Pakanna kecamatan Tanasitolo Kabupeten Wajo kuesioner ini dimaksudkan untuk penulisan skripsi sebagai persyaratan tugas. Akhir pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil kuisioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata. Kepada responden, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, kesediaan waktu dan kerjasamanya.

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda () pada kolom jawaban yang anda pilih.

Isi (.) sesuai dengan pendapat anda.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Hj. Maddu

2. Umur : 39 Tahun

3. Jenis kelamin

Laki-laki

Perempuan

4. Tingkat Pendidikan :

Tidak sekolah

SD /sederajat

Tidak tamat SD/sederajat

SMP /sederajat

Tidak tamat SMP/Sederajat

SMA / sederajat

Tidak tamat SMA/ Sederajat

Sarjana

B. KEGIATAN USAHA

1. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan ? Rp. 64.500.000
2. Sebulan bisa menghasilkan berapa lembar kain sutera ? 210 lembar
3. Berapa modal industri ini dalam sebulan ? Rp. 34.000.000
4. Berapa jumlah tenaga kerja ? 12 orang



Lampiran 2

Data Responden

No	Nama	Umur	Tingkat pendidikan
1	Hj Maddu	39	SMA
2	Andi Raka	32	Sarjana
3	Asnira	39	SMP
4	Senni	36	SMP
5	H Asri	56	SMP
6	Basri	37	SMA
7	H Andi Bokori	41	SMA
8	Indo Esse	54	Tidak Tamat SD
9	Kurnia	60	SD
10	Berlian	34	SD
11	Hj Ratna	38	SMP
12	H Jafar	40	SD
13	Zakaria	37	SMP
14	Enna	31	SMA
15	H Tahang	60	SD
16	Hj Saleh	49	SD
17	Hj Ellang	41	SMA
18	Andi Nawir	34	Sarjana
19	Latif	40	SMP
20	Naharia	50	SD
21	Enre Ontong	48	SMA
22	Ruslan	51	SD
23	Mirah	42	SMP
24	Hj Ati	36	SD
25	Andi Mawardi	50	SD
26	Hj Norma	58	Tidak Tamat SD
27	Fadilla	40	Sarjana
28	Akbar	25	SMA
29	Cenceg	30	SD
30	Hasnawati	35	SD
31	Musdalifah	40	SD
32	Mastang	45	SD
33	Hj Rati	47	SD
34	Indo Tang	50	SD
35	Nurmi	50	SMP
36	Sukaria	33	SD
37	Nurhayati	45	SD
38	Baso Tarmisi	42	Tidak Tamat SMA
39	Mulianah	40	SD
40	Damayanti	37	SD
41	Juwita	38	Sarjana
42	H Baji	50	SMA
43	H Ondeng	52	SD
44	H Baso	60	SD

45	Besse Budi	47	SD
46	Zulkifli	55	SMP
47	Baharuddin	69	SD
48	Syaifullah	65	SD
49	Rosmawati	28	SD
50	Tenriajeng	60	SD
51	Ilyas Yusuf	58	SD
52	Vikcy Rizaldi	30	SMP
53	Malik Ahmad	54	SD
54	Bandaso	63	SD
55	Ulil Amri	55	SD
56	Sigit	50	SMP
57	Achmad Fauzi	40	SD
58	Rasyidi Basma	30	SMP
59	Anita Indrayani	28	SD
60	Jumriani	30	SMP
61	Bulila	37	SMA
62	Yuti	44	SMP
63	Hodijah	42	Tidak Tamat SD
64	Siti Komairah	47	Tidak Tamat SMA
65	Subaedah	55	Tidak Tamat SD
66	Romli	33	Tidak Tamat SMA
67	Ratna	45	Tidak Tamat SD
68	Umar	51	Tidak Tamat SMP
69	Marham	40	SMP
70	Elisab	40	SMA
71	Siti Aminah	40	SMA
72	Baso Ikram	38	SMA
73	Jumianti	35	SMA
74	Asyah	33	SMA
75	Floresia	32	SMP
76	Indah	31	SD
77	Trisna Rahayu	37	SD
78	Besse Indah	35	SMA
79	Istiqomah	40	SD
80	H Umar	48	SMP
81	Baso Ramadan	41	SMA
82	Reski Ramadani	39	SMP
83	Ammang	45	SD
84	Ambo Ali	43	SMP
85	Andi Putri	37	SMA
86	Baso Arif	53	Tidak Tamat SMA
87	Siti Rahmayani	39	SMA
88	Sidik	49	SMP
89	Besse Hasanah	35	Tidak Tamat SMP
90	Baso	60	SD
91	Besse Husnul	30	SD
92	Karmila	40	SMA

93	Andi Febriani	42	SD
94	Nurhayati	40	SMA
95	Aidul Bara	50	SMA
96	Hj Irma	38	SMA
97	Andi Baso	45	SMP
98	Sitti Subaedah	42	SMA
99	Rosdiana	42	SMA
100	Hj Rosmiah	40	SMP



Lampiran 3

Data Penelitian

No	Pendapatan X1	Produktivitas X2	Modal X3	Penyerapan Tenaga Kerja Y
1	64500000	210	34,000,000	12
2	23000000	80	12,000,000	4
3	49000000	180	29,000,000	10
4	73500000	250	42,500,000	15
5	53900000	195	32,000,000	11
6	34300000	120	21,000,000	7
7	65000000	220	38,000,000	13
8	26000000	90	15,500,000	5
9	68600000	230	40,000,000	14
10	32650000	100	18,500,000	6
11	18200000	75	13,500,000	4
12	23000000	85	12,750,000	4
13	25800000	95	18,000,000	6
14	8000000	25	6,500,000	2
15	39200000	130	22,500,000	8
16	54000000	190	31,000,000	11
17	25500000	80	16,000,000	5
18	44100000	140	26,000,000	9
19	58800000	200	34,500,000	12
20	19600000	80	13,000,000	4
21	73500000	240	42,500,000	15
22	68600000	230	41,000,000	14
23	10000000	30	6,500,000	2
24	39200000	120	23,500,000	8
25	63700000	210	38,000,000	13
26	63700000	220	37,500,000	13
27	9000000	35	6,000,000	2
28	9000000	30	5,500,000	2
29	27500000	78	15,500,000	5
30	27500000	80	16,500,000	5
31	29400000	100	17,500,000	6
32	73500000	240	42,000,000	15
33	12500000	30	6,550,000	2
34	68600000	220	41,500,000	14
35	16500000	45	8,750,000	3
36	17200000	65	12,500,000	4
37	19600000	60	13,000,000	4
38	49000000	160	28,500,000	10
39	29400000	95	17,500,000	6

40	25500000	80	16,000,000	5
41	27500000	75	15,000,000	5
42	17200000	65	13,100,000	4
43	17200000	60	12,100,000	4
44	17600000	63	13,100,000	4
45	9000000	35	6,600,000	2
46	9000000	30	6,400,000	2
47	10500000	35	6,350,000	2
48	9500000	40	6,430,000	2
49	10000000	35	6,600,000	2
50	34300000	105	20,500,000	7
51	53900000	170	33,450,000	11
52	16500000	45	9,500,000	3
53	10000000	35	6,450,000	2
54	73500000	240	43,000,000	15
55	44100000	140	26,650,000	9
56	39200000	120	23,640,000	8
57	44100000	160	25,700,000	9
58	29000000	80	18,500,000	6
59	14500000	50	8,450,000	3
60	16000000	45	7,500,000	3
61	15000000	43	8,750,000	3
62	27500000	60	17,500,000	5
63	16500000	48	6,740,000	3
64	68600000	230	45,500,000	14
65	60800000	190	41,110,000	12
66	59000000	200	39,500,000	12
67	49000000	160	30,000,000	10
68	29400000	78	18,000,000	6
69	12500000	40	6,000,000	2
70	34300000	95	20,000,000	7
71	63700000	195	40,000,000	13
72	49000000	150	28,000,000	10
73	84000000	300	50,000,000	17
74	39200000	120	25,000,000	8
75	84500000	240	44,000,000	15
76	58800000	200	35,000,000	12
77	25500000	85	14,000,000	5
78	27500000	80	15,000,000	5
79	49000000	175	31,000,000	10
80	88700000	290	51,000,000	17
81	11700000	30	5,000,000	2
82	19500000	50	10,000,000	3
83	12800000	45	6,000,000	2
84	73500000	250	45,500,000	15
85	21600000	65	13,000,000	4

86	44100000	170	28,000,000	9
87	29400000	90	19,000,000	6
88	44100000	170	27,500,000	9
89	25000000	80	14,000,000	5
90	26000000	85	15,500,000	5
91	34300000	190	30,500,000	7
92	58800000	220	35,000,000	12
93	49000000	190	30,500,000	10
94	25000000	85	15,000,000	5
95	43000000	180	29,000,000	10
96	28000000	65	13,000,000	4
97	25000000	75	14,500,000	5
98	68600000	230	38,500,000	14
99	39200000	110	23,000,000	8
100	53900000	210	32,500,000	11

